

Analisis Penggunaan Sistem Informasi Pengendalian Tagihan (SINTAG) pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Barat

Nazwa Ayu Dianita¹, Firman Yudhanegara²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Kota Bandung, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: nazwaayudianita@gmail.com; firman.yudha@uinsgd.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 14-06-2026
Disetujui 18-06-2026
Diterbitkan 20-06-2026

ABSTRACT

Advancements in information technology drive government institutions to adopt digital systems to improve effectiveness, efficiency, and transparency in financial management. One example is the implementation of the Billing Control Information System (SINTAG) at the BPK RI Representative Office in West Java. This study aims to analyze the system's application using a descriptive qualitative approach, with data collected through observation and documentation during an internship. The findings reveal that SINTAG follows a structured workflow, enhancing administrative efficiency, reducing data duplication, and supporting transparency and accountability. The main challenge involves incomplete supporting documents, requiring additional verification. Overall, SINTAG ensures a more efficient, organized, and accountable billing management process within the public sector.

Keywords: SINTAG; information system; billing control; financial management

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi mendorong lembaga pemerintah melakukan transformasi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pengelolaan keuangan. Salah satu bentuknya adalah penerapan Sistem Informasi Pengendalian Tagihan (SINTAG) di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan sistem tersebut, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data dari observasi dan dokumentasi selama kegiatan magang. Hasil penelitian menunjukkan SINTAG memiliki alur kerja terstruktur yang mampu meningkatkan efisiensi administrasi, mengurangi risiko duplikasi data, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas. Tantangan utamanya adalah kelengkapan dokumen, sehingga diperlukan verifikasi tambahan. Secara keseluruhan, SINTAG mendukung pengelolaan tagihan yang lebih efisien, terencana, dan akuntabel di lingkungan sektor publik.

Katakunci: SINTAG; sistem informasi; pengendalian tagihan; pengelolaan keuangan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dianita, N. A. D., & Yudhanegara, F. . (2026). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Pengendalian Tagihan (SINTAG) pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Barat. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 6255-6264. <https://doi.org/10.63822/62fp0642>

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa kemajuan dalam memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi di setiap negara. Perluasan ini mengakibatkan transformasi digital yang telah mendorong lembaga pemerintah untuk mengadopsi sistem informasi berbasis teknologi guna meningkatkan efisiensi. Dalam hal ini. Penerapan teknologi menjadi faktor penting yang dapat menjadi penunjang tata kelola pemerintahan. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas kinerja birokrasi. Bentuk nyata dari pemanfaatan teknologi tersebut yaitu melalui pengembangan dan implementasi sistem informasi pada berbagai bidang, termasuk pengelolaan keuangan. Sistem informasi sebagai sistem dalam organisasi yang berfungsi mengelola transaksi sehari-hari, mendukung kegiatan operasional, bersifat manajerial, serta perencanaan strategis, sekaligus menyediakan laporan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak di luar organisasi (Jogiyanto, 2005).

Salah satu implementasi teknologi di instansi pemerintahan yaitu Sistem Informasi Pengendalian Tagihan (SINTAG). Menurut Avianto & Amelia (2021) Sistem Informasi Pengendalian Tagihan menjadi sistem informasi yang mengutamakan efisiensi dalam pelaksanaan layanan pengelolaan keuangan di lingkungan instansi pemerintah, seperti kementerian atau lembaga pemerintahan. Sistem ini fleksibel di mana dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing organisasi. Berdasarkan pernyataan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa SINTAG adalah sistem informasi masa kini yang dirancang untuk memudahkan dan melancarkan pengelolaan keuangan di kementerian maupun lembaga pemerintah. Aplikasi SINTAG dikembangkan mulai tahun 2009, penerapannya dilakukan di Kantor Pusat BPK RI diawali dengan sosialisasi yang dilakukan oleh Biro Keuangan BPK Pusat ditemani 2 narasumber PT Nusantara Sistem Integra di Kantor BPK Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2015, yang kemudian akan diterapkan di semua satker BPK RI. Sejak saat itu, SINTAG mulai ditetapkan sebagai aplikasi standar yang digunakan di seluruh kantor perwakilan BPK RI di berbagai Provinsi, khususnya dalam menunjang kegiatan operasional keuangan. Pada tahun 2013, aplikasi ini resmi tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan sebagai karya asli buatan Indonesia yang dikembangkan oleh tim dari PT Nusantara Sistem Integra.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) berperan penting dalam mengawasi pengelolaan keuangan negara di seluruh tingkatan pemerintahan, sekaligus memastikan pengelolaan internalnya berjalan jujur, terbuka, dan bertanggung jawab. Hal ini berlaku di BPK RI Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu perwakilan BPK RI yang memiliki wilayah kerja dengan cakupan yang sangat luas, meliputi pemeriksaan atas pengelolaan keuangan pemerintah Provinsi Jawa Barat. Dalam menghasilkan laporan berkualitas melalui kegiatan yang efisien, maka diterapkan aplikasi SINTAG sebagai bentuk transformasi digital guna memudahkan administrasi. Setiap transaksi maupun persetujuan tagihan akan tersimpan secara lengkap dengan keterangan siapa yang melakukan tindakan tersebut dan kapan waktunya. Selain itu, penerapan aturan pencatatan satu kali dapat menghilangkan kemungkinan pencatatan ganda.

Keberhasilan penerapan SINTAG di BPK RI Provinsi Jawa Barat didukung oleh lingkungan kerja yang dibangun secara matang melalui komitmen mereka memberikan pembinaan berupa sosialisasi agar sistem ini dapat diterapkan dengan baik oleh satuan kerja. Desain pada sistem mampu menyesuaikan kebutuhan satuan kerja. Hal ini membuat SINTAG tidak hanya terpasang, melainkan menjadi bagian rutinitas operasional. Proses peralihan ini menjadi contoh penerapan yang efektif dalam transformasi digital di lingkungan pemerintahan. Menurut Mardiasmo (2018), *good governance* adalah cara mengelola seluruh urusan kepentingan masyarakat dengan sebaik-baiknya, dan salah satu langkah nyata untuk mewujudkannya yaitu dengan menerapkan keterbukaan serta pertanggungjawaban yang jelas dalam pengelolaan keuangan negara.

Pengelolaan keuangan di lembaga pemerintah memiliki sifat yang rumit dan melibatkan berbagai macam, transaksi, dokumen pendukung, serta prosedur administratif yang harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ketepatan pengelolaan data diperlukan karena berhubungan dengan akuntabilitas penggunaan anggaran. Pengelolaan manual berpotensi menimbulkan kesalahan. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem informasi menjadi solusi dalam membantu efektivitas dan ketepatan pengelolaan administrasi keuangan. Selain itu, informasi yang tersaji secara cepat dan akurat memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara tepat.

Meskipun SINTAG telah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa bagian yang perlu diteliti lebih lanjut. Avianto & Amelia (2021) meninjau penerapan sistem ini di Sekretariat Jenderal MPR RI dari sudut pandang e-government, dengan fokus pembahasan mengenai kesiapan unsur pendukung, seperti sarana prasarana, kemampuan staf, hingga aturan hukum yang mendasarinya. Namun, penelitian ini tidak membahas secara rinci bagaimana alur dan mekanisme kerja sistem ini dijalankan. Sementara itu, Ladyta et al. (2018) melakukan penelitian pada kantor perwakilan BPK Provinsi Kepulauan Riau membahas seputar kemampuan dan pemahaman para pegawai saat menggunakan sistem.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal di instansi pemerintah, terdapat sejumlah aspek yang membedakan penelitian ini dari studi-studi sebelumnya. Pertama, penelitian ini secara spesifik berfokus pada sistem informasi pengendalian tagihan di lingkungan BPK RI, yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal pemerintah. Kedua, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan observasional berbasis magang (*internship-based research*), yang memungkinkan analisis mendalam terhadap praktik nyata di lapangan secara langsung, bukan sekadar melalui kuesioner atau data sekunder. Hal ini memberikan perspektif yang lebih nyata dan kontekstual dibandingkan penelitian survei yang umumnya dominan dalam literatur yang ada. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan analisis terhadap aspek teknis sistem informasi yang digunakan, mekanisme prosedural pengendalian tagihan, serta hambatan implementasi yang dihadapi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan sistem informasi pengendalian tagihan yang diterapkan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Barat, mengidentifikasi manfaat sistem informasi, mengatasi kendala, serta mengetahui faktor keberhasilan sistem informasi pengendalian tagihan. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan terdapat kesenjangan yang signifikan dalam penelitian. Penelitian terdahulu belum ditemukan secara khusus yang memaparkan mekanisme serta alur kerja operasional SINTAG secara utuh. Kajian mengenai penerapan sistem ini di BPK RI tingkat perwakilan provinsi terlebih Jawa Barat masih sangat terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menutup kekosongan informasi tersebut melalui penguraian yang mendalam mengenai mekanisme kerja Sistem Informasi Pengendalian Tagihan (SINTAG) di lingkungan BPK RI Provinsi Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan pendekatan agar memahami makna yang berasal dari fenomena sosial berdasarkan pengalaman individu atau kelompok. Safrudin et al. (2023) menambahkan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alamiah. Penelitian ini tidak berupa angka melainkan berupa hasil wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk memahami

makna, pandangan, dan pemahaman yang lebih luas. Metode ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menggambarkan mekanisme operasional SINTAG yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian dilakukan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Barat. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berdasarkan observasi langsung dan dokumentasi selama kegiatan magang serta melalui literatur akademik yang relevan. Analisis dokumen dilakukan untuk memahami kerangka serta menilai kesesuaian antara rancangan kebijakan dan pelaksanaannya di lapangan (Glenn A. Bowen, 2011). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi informasi yang relevan dan menginterpretasikan hasil pengamatan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai SINTAG di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Barat. Selain itu, penggunaan observasi selama kegiatan magang membuat penulis memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi aktual SINTAG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SINTAG di BPK RI Provinsi Jawa Barat

Salah satu aplikasi yang digunakan oleh kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Barat adalah Sistem Informasi Pengendalian Tagihan (SINTAG), aplikasi ini adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan khususnya terkait proses pengajuan, verifikasi, pengawasan, dan penyelesaian tagihan. Sistem ini memungkinkan setiap tahap pemrosesan faktur dilakukan secara sistematis, sehingga memudahkan verifikator dokumen dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dalam memverifikasi kebenaran bahwa seluruh perjalanan dinas di lingkungan internal BPK dan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar dan akurat.

Dalam pelaksanaannya pada subbagian keuangan, SINTAG memiliki berbagai fitur salah satu diantaranya, seperti rincian tagihan yang berfungsi untuk menginput data tagihan biaya perjalanan dinas yang akan diperiksa. Ketika tagihan masuk, pengguna dapat mengisi nomor dan tanggal registrasi, unit penagih, nama penagih, uraian tagihan, nilai tagihan, DIPA, nomor surat, serta tujuan. Sistem akan mencegah kesalahan input jika satu orang tercatat melakukan dua perjalanan dinas ke lokasi berbeda di hari yang sama. Proses pembebanan anggaran pada SINTAG dilakukan setelah proses pengujian oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan dinyatakan valid. Selanjutnya, sistem akan menampilkan informasi realisasi anggaran secara realtime. Kemampuan ini didukung oleh arsitektur SINTAG yang terdiri dari tiga komponen utama yang saling terhubung melalui jaringan internet yaitu *user interface* sebagai antarmuka pengguna, *application server* sebagai penghubung logika bisnis, dan *database server* sebagai pusat pengelolaan data dari seluruh unit kerja. Dengan arsitektur ini, seluruh data tagihan dapat dikelola secara terpusat dan terintegrasi, sehingga setiap perubahan atau pembaruan data dapat langsung tercermin pada sistem secara menyeluruh tanpa hambatan antara subbagian. Oleh karena itu, hal ini menjadikan SINTAG tidak hanya sekedar alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrument pengendalian keuangan yang andal dan dapat diandalkan oleh seluruh pemangku kepentingan di lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menganggap SINTAG memiliki peranan penting dari mulai meningkatkan efisiensi hingga tagihan yang lebih tertata dan transparan, sehingga mendukung pelaksanaan administrasi yang efektif di lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Tulungen et al. (2022) menyatakan bahwa penerapan teknologi dalam sektor

pemerintahan dapat meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam proses layanan.

Alur Kerja SINTAG

Berdasarkan hasil observasi, alur kerja SINTAG di BPK RI Provinsi Jawa Barat berjalan dengan terstruktur melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Loker

Tahapan utama alur kerja SINTAG adalah loket yang berfungsi sebagai masuknya dokumen tagihan ke dalam sistem. Pada tahap ini, petugas loket menerima berkas tagihan secara fisik dari unit pengaju, melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen, kemudian menginput seluruh data tagihan ke dalam SINTAG. Prinsip Single Entry Principle dari aplikasi ini memastikan agar tagihan hanya dapat diinput satu kali sehingga mengurangi kemungkinan risiko penginputan ganda.

2. Penguji Tagihan

Sistem akan melanjutkan dokumen ke tahap pengujian. Tahapan ini dilakukan melalui pemeriksaan lebih detail terkait seluruh informasi dokumen seperti pemeriksaan nomor surat, tanggal pelaksanaan tugas. Tahapan pengujian ini bertujuan agar meminimalisir kesalahan dalam proses penginputan maupun kesalahan administrasi sehingga tagihan yang sedang di proses terjamin validitasnya serta layak untuk dilanjutkan.

3. Pembebanan

Tahap pembebanan merupakan proses pengalokasian biaya tagihan ke kode akun anggaran yang sesuai. Memastikan bahwa jenis belanja telah sesuai dengan kegiatan dan sumber anggaran yang digunakan. Proses ini penting karena berkaitan langsung dengan ketepatan dalam pencatatan keuangan. Setelah akun belanja ditentukan serta anggaran tersedia, data tagihan akan diteruskan dalam sistem menuju pembayaran melalui KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara). Dengan demikian, pembebanan menjadikan laporan keuangan tersusun secara akurat serta menjaga ketertiban penggunaan anggaran.

4. Workdesk

Workdesk menjadi tahap finalisasi data sebelum tagihan divalidasi oleh pejabat yang berwenang. Melalui tahapan ini, pengecekan akhir terhadap data dilakukan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan. Seluruh tahapan dinyatakan selesai, status tagihan dapat terlihat dengan jelas. Hal ini juga menjadi proses untuk memastikan tagihan berjalan efektif, terstruktur, dan meminimalisir kesalahan.

Berdasarkan observasi di lapangan, tahapan ini berjalan dengan terstruktur di mana staf memastikan verifikasi kelengkapan dokumen fisik dengan teliti agar proses input berjalan dengan baik. Beberapa dokumen yang perlu ada seperti kuitansi/faktur, Berita Acara Serah Terima (BAST), Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan (BAPP), Berita Acara Pembayaran (BAP). Selain itu, dilakukan pengecekan Surat Setoran Pajak. Proses pengecekan dilakukan dengan terperinci untuk memastikan tidak terdapat kekurangan maupun kesalahan data. Melalui kegiatan ini, penulis memahami pentingnya ketelitian dalam proses administrasi karena kelengkapan dokumen menjadi faktor utama yang menentukan kelancaran proses validasi.

Manfaat Penggunaan SINTAG

Implementasi SINTAG di BPK RI Provinsi Jawa Barat memberikan banyak manfaat yang nyata

bagi pengelolaan tagihan keuangan instansi pemerintah. Manfaat yang paling signifikan yaitu SINTAG membantu mengefisienkan waktu untuk verifikasi tagihan. Penerapan *Single Entry Principle* dalam sistem ini agar menjaga risiko duplikasi data, setiap tagihan hanya diinput satu kali, yang secara otomatis terdistribusi ke tahapan berikutnya, sehingga terjamin konsistensi dan integritas data dari awal sampai akhir proses. Selain itu, seluruh pemangku kepentingan berwenang dalam memantau status tagihan pada bagian workdesk sehingga memudahkan pengawasan dan koordinasi lebih lanjut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Azhar Sutanto (2017) yang menyebutkan bahwa sistem informasi yang terintegrasi dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional organisasi.

Berdasarkan pengalaman, penulis menilai bahwa penerapan SINTAG memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan tagihan. SINTAG tidak hanya sebagai sistem yang mempermudah administrasi BPK RI Provinsi Jawa Barat, tetapi juga mendukung transparansi, akuntabilitas, serta kemudahan pengawasan. Maka dari itu, SINTAG menjadi sistem penting untuk mendukung pelaksanaan administrasi keuangan yang lebih efektif dan efisien di lingkungan instansi.

Kendala Penggunaan SINTAG

Secara keseluruhan, penerapan SINTAG untuk menyederhanakan proses pengelolaan administrasi di BPK RI Provinsi Jawa Barat terbukti berhasil dan berkontribusi dalam membangun alur kerja yang lebih terstruktur, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik. Berkat aplikasi ini, proses pengelolaan tagihan dapat dijalankan dengan terkendali, di mana setiap langkahnya dilengkapi dengan mekanisme pencatatan dan pelacakan yang jelas. Penerapan SINTAG juga membantu pegawai mengelola berbagai dokumen tagihan secara lebih efisien, sehingga proses administrasi berjalan teratur.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi untuk ditangani dengan lebih baik. Salah satu yang menjadi fokus adalah kelengkapan dokumen serta relevansi informasi yang disediakan oleh pihak pengaju atau seringkali juga *human error*. Beberapa dokumen fisik sebelum diinput terkadang tidak memenuhi standar administrasi seperti adanya kesalahan penulisan (*typo*), ketidaklengkapan, maupun ketidaksesuaian informasi dengan dokumen pendukung lain sehingga perlu diperbaiki, dilengkapi, atau ditambahkan informasi sebelum diproses. Hal ini mengakibatkan verifikasi yang memakan waktu lebih lama. Selain itu, setiap tahapan dalam pengecekan dokumen perlu dilakukan secara teliti agar tidak terjadi kesalahan administratif yang dapat berdampak pada pemrosesan tagihan. Oleh karena itu, ketepatan dan kehati-hatian sangat penting agar aplikasi SINTAG berfungsi dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Barat telah berhasil menangani berbagai kendala yang muncul dalam proses pengelolaan tagihan. Setiap tantangan yang muncul dapat diselesaikan dengan cepat melalui verifikasi ulang, koordinasi antar subbagian, serta komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak terkait guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Para pegawai menunjukkan sikap responsif dan mampu bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan kendala yang ada. Dukungan aplikasi SINTAG juga membantu pengguna dalam memantau perkembangan setiap tagihan secara lebih mudah dan terorganisasi, sehingga proses tindak lanjut dapat dilakukan dengan lebih cepat. Dengan adanya koordinasi yang baik dan pemanfaatan sistem yang optimal, berbagai kendala yang muncul dapat diatasi secara efektif tanpa menghambat proses penyelesaian tagihan secara signifikan serta menjaga kelancaran administrasi keuangan di lingkungan instansi.

Efektivitas Penggunaan SINTAG

Efektivitas ini terlihat dari kemampuan sistem untuk menggabungkan berbagai tahapan pengelolaan tagihan dalam satu aplikasi. Adanya SINTAG, proses seperti penerimaan dokumen, pencatatan data dapat dijalankan secara terstruktur, sehingga karyawan dapat dengan mudah memantau perkembangannya. Hal ini menjadikan alur kerja lebih sistematis dibandingkan dengan pengelolaan manual. Selain itu, penggunaan SINTAG memudahkan proses pencarian serta pengelolaan data. Informasi yang dimasukkan ke dalam sistem dapat ditemukan dengan cepat ketika dibutuhkan. Sistem ini memudahkan pegawai dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa perlu mencari satu per satu di tengah sekumpulan dokumen yang jumlahnya cukup banyak. Hal ini meningkatkan efisiensi dalam melakukan pekerjaan dan mempermudah pelaksanaan berbagai tugas administratif.

Efektivitas SINTAG juga terlihat dari kemampuannya dalam mendukung proses pengawasan terhadap pengelolaan tagihan. Dengan menyajikan fitur yang terorganisir, keterlambatan serta kesalahan dalam proses administratif dapat dikurangi. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa sistem berperan dalam meningkatkan kelancaran dalam beroperasi, karena setiap tahapan harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Namun, efektivitas penggunaan SINTAG tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa pendukung lain, seperti kelengkapan dokumen yang digunakan, tingkat ketekunan pengguna dalam memanfaatkan sistem, serta tingkat koordinasi yang baik antara subbagian. Dokumen yang kurang lengkap atau data yang tidak memenuhi syarat, maka proses penginputan perlu ditunda dan segera dilengkapi agar langkah berikutnya dapat dilakukan. Akibatnya, efisiensi penggunaan SINTAG juga sangat bergantung pada peran subbagian agar sistem dioperasikan secara tepat. Menurut Syaifullah (2016) kualitas sistem informasi yang baik memiliki peran penting dalam menghasilkan kualitas informasi.

Faktor Pendukung Keberhasilan Penggunaan SINTAG

Keberhasilan penggunaan SINTAG tidak hanya ditentukan oleh sistem itu sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang turut berkontribusi pada kelancaran sistem. Dalam pengoperasiannya, SINTAG membagi penggunaannya ke dalam tiga tingkatan wewenang. Pihak pertama sebagai inputer dokumen tagihan, data yang dimasukkan menjadi dasar informasi yang akan digunakan dalam membuat kebijakan. Tingkatan kedua dalam hal ini dilakukan oleh PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) sebagai pihak yang memonitor penggunaan setiap mata anggaran sehingga dengan mudah mengetahui bagaimana penyerapan anggaran. Tingkatan ketiga berupa pimpinan yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan, sehingga ketiga tingkatan menjadi faktor yang mendukung keberhasilan sistem dengan saling berkaitan untuk mendapatkan hasil informasi yang konsisten, akurat, dan akuntabel. Setiap tahap perlu pencatatan yang tepat karena kemampuan dan ketelitian pegawai dalam memahami alur kerja SINTAG sangat dibutuhkan untuk kelancaran.

Faktor pendukung lainnya adalah koordinasi antara setiap subbagian yang mempercepat penyelesaian administrasi dan meminimalkan kesalahan. Selain itu, prosedur kerja yang jelas dalam BPK RI Provinsi Jawa Barat sangat berdampak terhadap tahapan kerja yang lebih terstruktur sehingga membantu pegawai dalam memahami setiap tugas dan tanggung jawab masing-masing. Prosedur yang jelas berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penugasan sehingga permasalahan yang muncul dapat diatasi dan terlaksanakan secara konsisten sesuai ketentuan. Faktor-faktor ini berjalan dengan saling berkaitan khususnya dalam menciptakan proses pengelolaan tagihan yang lebih efektif, tertib, dan sesuai tujuan penerapan sistem informasi di instansi. Keberhasilan implementasi teknologi informasi tidak terlepas dari kepemimpinan yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk mendorong peningkatan

kinerja organisasi (Wasono & Furinto, 2018).

Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Penggunaan SINTAG

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan magang, setiap tahapan SINTAG dapat dipahami setiap pegawai sesuai dengan prosedur kerjanya, pemahaman ini sangat penting karena setiap tahapan menghasilkan informasi yang akan digunakan pada proses berikutnya. Dalam pelaksanaannya, pegawai dituntut memiliki kemampuan pemeriksaan dokumen dengan cermat sebelum data diproses ke dalam sistem. Setiap dokumen harus dipastikan kesesuaiannya agar dapat diinput tanpa adanya kesalahan. Melalui pengamatan langsung yang dilakukan, tidak ditemukan kesalahan input yang dilakukan pegawai, tantangan yang ditemukan berkaitan dengan kelengkapan dokumen, di mana berkas yang diajukan terkadang belum lengkap, sehingga membuat proses penginputan terhambat. Hal ini sejalan dengan temuan Ladyta et al. (2018), yang mengemukakan bahwa pengendalian yang dilaksanakan oleh subbagian keuangan serta bendahara pengeluaran dalam memeriksa dokumen pertanggungjawaban dari setiap unit kerja sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep serta teori yang berlaku.

Penggunaan SINTAG juga menuntut pegawai untuk beralih dari mekanisme pengelolaan tagihan manual menuju sistem berbasis teknologi informasi. Berdasarkan pengamatan, pegawai menunjukkan adaptasi yang baik terhadap perubahan ini, dengan tetap mempertahankan ketelitian dalam verifikasi dokumen fisik sebagai bagian dari prosedur yang terintegrasi dengan sistem digital. Kepatuhan pegawai dalam menjalankan alur kerja SINTAG sesuai ketentuan yang berlaku turut meminimalkan risiko kesalahan administratif dan memastikan integritas data tagihan tetap terjaga. Kesiapan ini juga ditopang oleh dukungan kelembagaan berupa kejelasan prosedur operasional standar (SOP) dan ketersediaan panduan teknis. Menurut informasi yang dimuat dalam situs resmi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, sosialisasi aplikasi SINTAG dilakukan melalui pengajaran terkait cara pengoperasian sistem ini dengan praktek langsung oleh perwakilan dari PT Nusantara SisteK Integra. Oleh karena itu, kesiapan para pegawai BPK RI Provinsi Jawa Barat tidak hanya didukung oleh faktor-faktor tersebut, melainkan sejak awal sosialisasi menjadi langkah dalam memperkenalkan aplikasi ini untuk memberikan pemahaman bagi para pegawai.

KESIMPULAN

Penerapan Sistem Informasi Pengendalian Tagihan (SINTAG) di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa perubahan digital dapat mendukung sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, terintegrasi, dan transparan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi, proses pengelolaan faktur yang sebelumnya memerlukan pemantauan manual sekarang dapat dikelola dalam satu sistem yang menghubungkan setiap tahap dengan lancar. Hal ini memungkinkan pegawai untuk lebih mudah dalam mengelola data, mengecek status tagihan, dan memastikan setiap langkah sesuai dengan peraturan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kerja dalam sistem SINTAG terdiri dari beberapa langkah yang terhubung seperti loket, penguji tagihan, pembebanan, dan *workdesk*. Masing-masing langkah memiliki fungsi saling berkaitan untuk menjamin kebenaran informasi dan kelancaran administrasi. Susunan proses ini memfasilitasi pelacakan yang lebih efektif, sehingga status tagihan dapat dilihat dengan jelas di setiap langkah pemrosesannya.

Sistem SINTAG memiliki banyak keuntungan bagi instansi, terutama dalam meningkatkan

efisiensi pengelolaan akuntansi. Sistem ini mempercepat urusan administratif. Maka dari itu, SINTAG bukan sekedar aplikasi melainkan sarana pendukung tata kelola keuangan yang lebih baik. Meskipun demikian, pelaksanaan SINTAG masih menghadapi beberapa tantangan, terutama yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen dan kendala kesesuaian data. Kendala ini dapat memperlambat proses jika tidak ditangani dengan cepat. Akan tetapi, kerja sama yang baik antar subbagian, proses verifikasi yang ketat, dan komunikasi yang efisien dapat mengurangi dampak dari kendala tersebut sehingga tidak mengganggu secara signifikan dalam penyelesaian tagihan.

Keberhasilan SINTAG sangat ditentukan oleh kesiapan para pegawai, adanya proses kerja yang terstruktur dengan baik, pemberian tanggung jawab yang jelas, serta dedikasi intensi dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Kemampuan pegawai dalam memahami sistem beroperasi dan menjalankan tugas sesuai prosedur adalah elemen penting untuk menjamin kualitas informasi. Dengan demikian, SINTAG dapat dipandang sebagai sistem yang efisien dalam mendukung pengelolaan administrasi di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Avianto, & Amelia. (2021). PENERAPAN E-GOVERNMENT MELALUI SISTEM INFORMASI PENGENDALIAN TAGIHAN (SINTAG) DI SEKRETARIAT JENDERAL MPR RI. *International Journal of Social and Public Administration*, 1(1). <https://journal.unas.ac.id/ijsa/article/view/1137/935>
- Azhar Sutanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya.
- Creswell. (2014). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th Edition)*. SAGE Publications.
- Glenn A. Bowen. (2011). Document Analysis as a Qualitative Research Method Glenn. *Western Carolina University*, 28(4), 78–81. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Andi.
- Ladyta, I., Handayani, Y., & Puspita, R. (2018). Literasi Digital Dalam Penggunaan Sistem Informasi Pengendalian Tagihan. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.30871/deca.v1i1.596>
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Syaifullah, M. (2016). KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI Muhammad Syaifullah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 136–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v10i2.472>
- Tulungen, E., Maramis, J., Saerang, D., Tulungen, E. E., Saerang, D. P., Maramis, J. B., Studi Doktor Ilmu Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Kunci, K. (2022). Digital Transformation: Role of Digital Leadership. 1116 *Jurnal EMBA*, 10(2), 1116–1123. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>
- Wasono, L. W., & Furinto, A. (2018). The effect of digital leadership and innovation management for incumbent telecommunication company in the digital disruptive era. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2), 125–130. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.29.13142>
- Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sulawesi Tengah. *Sosialisasi Aplikasi SINTAG*. From BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah: <https://sulteng.bpk.go.id/sosialisai-aplikasi-sintag/>
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan*. From Peraturan BPK: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40184/uu-no-15-tahun-2006>

- PT. Nusantara Sistek Integra. *About SINTAG: Sistem Informasi Pengendalian Tagihan*. Diakses dari my-sintag.com: <https://my-sintag.com/en/about>
- PT. Nusantara Sistek Integra. *Aplikasi SINTAG - Sistem Informasi Pengendalian Tagihan*. Diakses dari Nusistek.com: https://nusistek.com/?page_id=24
- PT. Nusantara Sistek Integra. *Clients: Pengguna Aplikasi SINTAG*. Diakses dari my-sintag.com: <https://my-sintag.com/en/clients>
- PT. Nusantara Sistek Integra. *Proses Pembuatan Dokumen Tagihan*. Diakses dari my-sintag.com: <https://my-sintag.com/en/how-we-design/proses-pembuatan-dokumen-tagihan>
- PT. Nusantara Sistek Integra. *Sistem yang Terintegrasi dalam Aplikasi SINTAG*. Diakses dari my-sintag.com: <https://my-sintag.com/en/how-we-design/sistem-yang-terintegrasi>